

**JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
PERJALANAN DAKWAH
SUNAN KALIJAGA**



KARYA DESAIN

Oleh:

Muhammad Ibrahim Usman

NIM 1612393024

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan Tugas Akhir:
**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERJALANAN DAKWAH SUNAN
KALIJAGA,**

diajukan oleh Muhammad Ibrahim Usman, NIM 1612393024, Program Studi S-1
Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni
Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan
Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2021 dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/ Ketua/ Anggota

Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.

NIP. 19870103 201504 1 002/NIDN. 0003018706



PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PERJALANAN DAKWAH SUNAN KALIJAGA

Oleh: Muhammad Ibrahim Usman

ABSTRAK

Ajaran Islam masuk di Indonesia secara damai tidak lepas dari peran sosok Walisongo. Salah satu dari Wali Songo itu sendiri ialah Sunan Kalijaga, dikenal sebagai tokoh Wali Songo yang mengembangkan dakwah Islam melalui seni dan budaya. Sunan Kalijaga dikenal sebagai wali yang paling luas cakupan bidang dakwahnya serta memiliki pengaruh paling besar di masyarakat. Metode pengumpulan data pada perancangan ini adalah kualitatif lewat kajian pustaka terkait topik Sejarah Sunan Kalijaga, observasi, dokumentasi, serta *survey*, dengan menggunakan pendekatan 5W+1H untuk analisis data. Perancangan ini hadir sebagai media komunikasi visual untuk menyampaikan informasi mengenai cerita sejarah perjalanan dakwah Sunan Kalijaga beserta nilai-nilai ajaran serta budaya yang diwariskannya. Media komunikasi visual yang akan dirancang mendasarkan pada cerita dari sebuah peristiwa yang melahirkan petilasan yang mengandung nilai-nilai luhur sejarah yang dapat dipelajari agar generasi berikutnya dapat lebih mengenal dan menghargai peninggalan serta perjuangan para leluhur di Nusantara.

Kata Kunci: sunan Kalijaga, petilasan, walisongo, ilustrasi, buku.

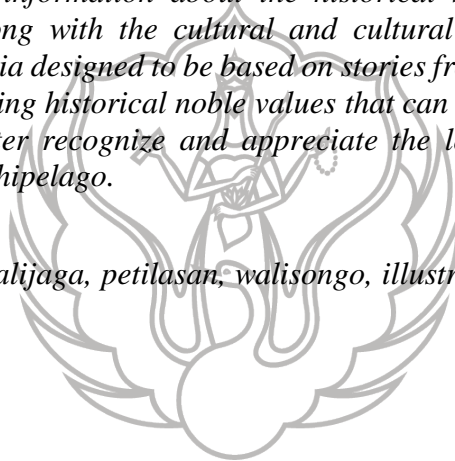
**DESIGNING ILLUSTRATION BOOK
DA'WAH JOURNEY OF SUNAN KALIJAGA**

By: Muhammad Ibrahim Usman

ABSTRACT

The teachings of Islam entering Indonesia peacefully cannot be separated from the figure of Walisongo. One of the Wali Songo itself is Sunan Kalijaga, known as a Wali Songo figure who developed Islamic da'wah through arts and culture. Sunan Kalijaga is known as the guardian who has the most extensive scope of his da'wah and has the greatest influence in society. The data collection method in this design is qualitative through literature review related to the topic of the history of Sunan Kalijaga, observation, documentation, and survey, using the 5W + 1H approach for data analysis. This design is present as a visual communication medium to convey information about the historical story of Sunan Kalijaga's da'wah journey along with the cultural and cultural values it inherits. Visual communication media designed to be based on stories from an event that gave birth to petilasan containing historical noble values that can be pursued so that the next generation can better recognize and appreciate the legacy and struggle of the ancestors in the archipelago.

Keywords: *sunan Kalijaga, petilasan, walisongo, illustration, book.*



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Penyebaran Islam merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam sejarah Indonesia. Menurut buku “Sejarah Pertumbuhan & Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia”, ajaran Islam masuk di Indonesia secara damai dibawa oleh para Pedagang asal India dan Arab. Seiring perkembangannya, proses penyebarannya sendiri tidak lepas dari peran sosok Wali Songo.

Salah satu dari Wali Songo itu sendiri ialah Sunan Kalijaga, putra Tumenggung Wilatikta Bupati Tuban. Sunan Kalijaga dikenal sebagai tokoh Wali Songo yang mengembangkan dakwah Islam melalui seni dan budaya. Sunan Kalijaga termasyhur sebagai juru dakwah yang tidak saja piawai mendalang melainkan dikenal pula sebagai pencipta bentuk-bentuk wayang dan lakon-lakon carangan yang dimasuki ajaran Islam. Melalui pertunjukan wayang, Sunan Kalijaga mengajarkan tasawuf kepada masyarakat. Sunan Kalijaga dikenal sebagai tokoh keramat oleh masyarakat dan dianggap sebagai wali pelindung Jawa. (Sunyoto, et all, 2017:256)

Di antara Wali Songo, Sunan Kalijaga dikenal sebagai wali yang paling luas cakupan bidang dakwahnya serta memiliki pengaruh paling besar di masyarakat. Disebutkan Sunyoto dalam buku “Atlas Wali Songo”, Sunan Kalijaga tidak hanya menggarap bidang pendidikan anak-anak melalui tembang-tembang dan permainan, melainkan juga pendidikan bagi orang dewasa melalui tembang-tembang macapat berisi doa-doa, cerita-cerita wayang yang disesuaikan dengan ajaran Islam, pelatihan membuat alat-alat pertanian, pelatihan membuat pakaian yang sesuai untuk masyarakat Islam di Jawa, pendidikan politik dan ketatanegaraan yang baik dan benar bagi penguasa, pembentukan nilai-nilai etis kemasyarakatan yang bersumber dari ajaran Islam, dan pendidikan agama yang bersumber dari ilmu tasawuf.

Oleh karena luasnya cakupan bidang yang dikerjakan Sunan Kalijaga, menjadikannya dapat mengisi banyak kisah legendaris di berbagai tempat di Jawa, seperti kisah Sunan Kalijaga dengan Ki Ageng Pandanarang, Sunan Kalijaga dengan tiang *saka* dari *tatal* dalam pembangunan Masjid Demak,

Sunan Kalijaga sebagai Brandal Lokajaya, Sunan Kalijaga menjadi dalang, Sunan Kalijaga dengan rancangan tata kota pemerintahan Islam, Sunan Kalijaga mengislamkan Prabu Brawijaya Majapahit, dan banyak sebagainya. (Sunyoto, 2017: 278)

Kisah-kisah Sunan Kalijaga diberbagai tempat dan peristiwa selalu menysakan bekas sejarah. Peninggalan sejarah dari wali songo biasa disebut dengan istilah petilasan. Sunan Kalijaga sendiri memiliki banyak petilasan yang beragam yang tersebar di berbagai daerah menurut rute tempat yang pernah ia singgahi dalam prosesnya berdakwah. Setiap tempat memiliki petilasannya masing-masing, dan bekas sejarah ini tidak terjadi melainkan karena adanya peristiwa tertentu dimasa itu. Salah satunya ialah petilasan taman kera yang berada di Cirebon. Dilansir dari Detik.com, kera-kera disana konon merupakan santri Sunan Kalijaga yang dikutuk akibat kemunafikannya, begitupun petilasan dan tempat lainnya yang memiliki ceritanya masing-masing.

Cerita-cerita sejarah tentang peristiwa dibalik dakwah serta asal-usul petilasan inilah yang menarik untuk diketahui dan dipelajari untuk diambil hikmahnya. Hal ini penting karena belum adanya media komunikasi visual yang merangkum perjalanan dakwah Sunan Kalijaga sebelumnya. Adapun media komunikasi visual yang akan dirancang berdasarkan pada cerita dari sebuah peristiwa yang melahirkan petilasan. Sehingga cerita yang disajikan memiliki objektivitas dan nilai-nilai sejarah yang dapat dipelajari agar generasi berikutnya dapat lebih mengenal dan menghargai perjuangan para leluhur di Nusantara.

2. Rumusan Masalah

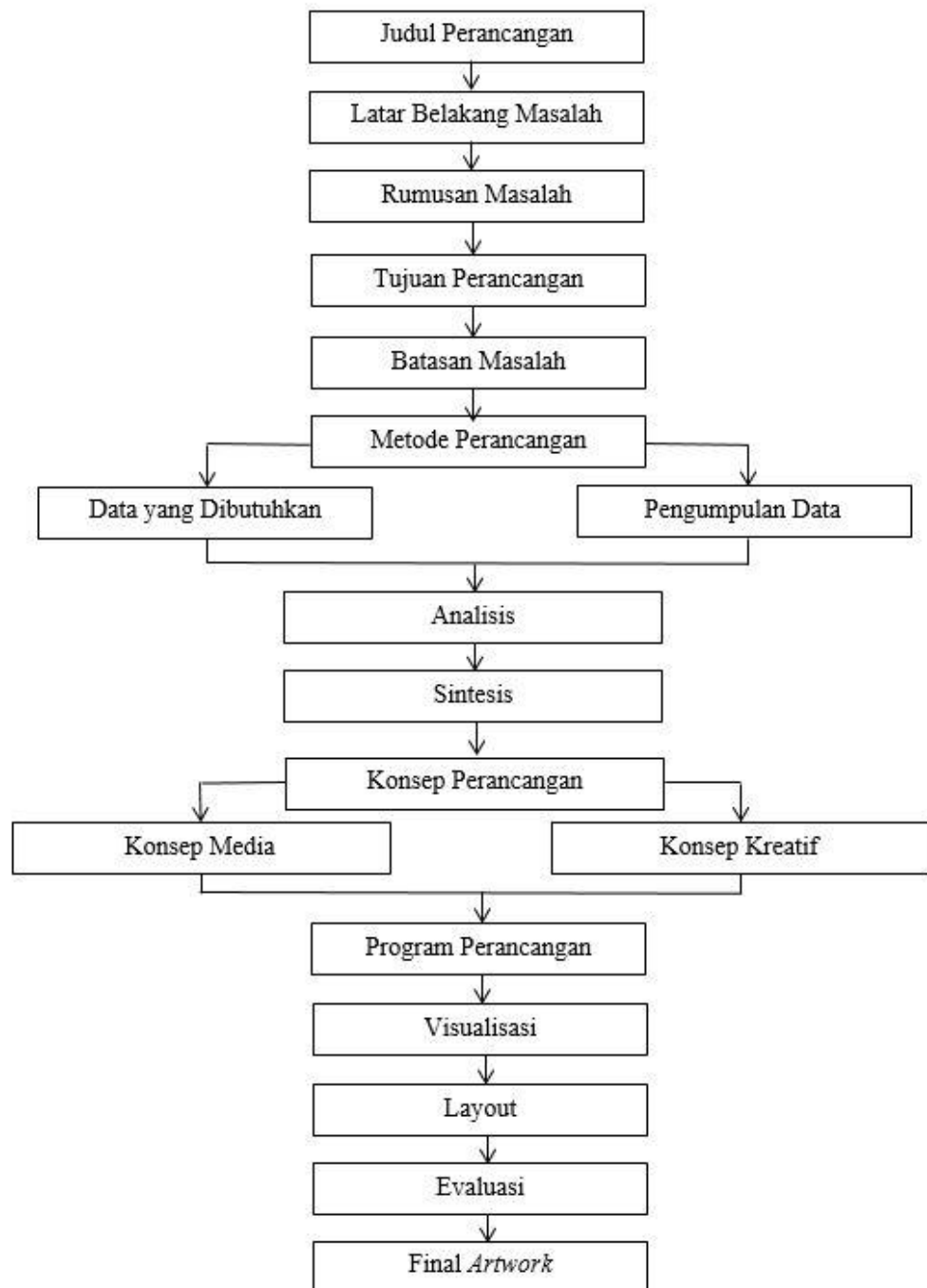
Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka rumusan masalah adalah, bagaimana merancang Media komunikasi visual yang tepat yang dapat menjelaskan tentang perjalanan dakwah Sunan Kalijaga secara menarik sebagai media edukasi sejarah untuk kalangan remaja?

3. Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah melalui pembatasan maka tujuan perancangan adalah merancang Media komunikasi visual yang tepat

yang dapat menjelaskan tentang perjalanan dakwah Sunan Kalijaga untuk mendokumentasi kisah ke dalam buku ilustrasi, sebagai media edukasi sejarah, agar pembaca dapat teredukasi sejarah persebaran islam oleh Sunan Kalijaga sehingga dapat memetik nilai yang terkandung didalamnya serta dapat lebih menghargai perjuangan para leluhur.

4. Skematika Perancangan



B. PEMBAHASAN

1. Tinjauan Mengenai Sunan Kalijaga

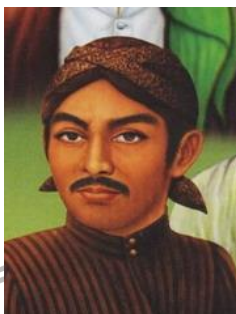
Sunan Kalijaga merupakan salah seorang anggota Walisanga yang namanya sangat melekat pada masyarakat Jawa. Sunan Kalijaga merupakan putra dari Tumenggung Wilatikta yang merupakan seorang Bupati Tuban. Nama asli Sunan Kalijaga sendiri adalah Raden Sahid. Namun, dalam perkembangannya Sunan Kalijaga memiliki julukan atau nama lain yang melekat pada dirinya seperti Berandal Lokajaya, Syaikh Melaya, Raden Abdurrahman, Pangeran Tuban, Ki Dalang Sida Brangti, Ki Dalang Bengkok, Ki Dalang Kumendung dan Ki Unehan. (Sunyoto, 2014: 210) Terlepas dari berbagai macam nama yang disematkan kepada Sunan Kalijaga, nasab Sunan Kalijaga menurut Babad Tuban dibenarkan kemudian oleh penelitian H.J De Graaf jika diurutkan adalah sebagai berikut:

“Abdul Muthalib berputra Abbas, berputra Mudzakir, berputra Abdullah, berputra Madhra'uf, berputra Arifin, berputra Hasanuddin, berputra Jamal, berputra Ahmad, berputra Abdullah, berputra Abbas, berputra Kourames, berputra Abdurrahim (Aria Teja Bupati Tuban), berputra Teja Laku (Bupati Majapahit), berputra Lembu Kusuma (Bupati Tuban), berputra Tumenggung Wilatikta, berputra Raden Sahid (Sunan Kalijaga). (Sunyoto, 2014: 214)”

Pada masa mudanya, Sunan Kalijaga atau yang saat itu bernama Raden Sahid terkenal dengan nama Lokajaya. Penyebutan nama tersebut juga memiliki beberapa makna filosofis. Sekurangnya terdapat 3 versi cerita yang termuat dalam naskah-naskah, baik itu naskah sejarah berupa babad, ataupun cerita yang beredar luas di masyarakat Jawa. Versi yang pertama menjelaskan bahwa Raden Sahid merupakan seorang pemuda yang melakukan perbuatan tidak terpuji seperti mencuri, merampok, membunuh, menyabung ayam dan bermain dadu. (Arif, 2014: 200)

Versi kedua yaitu Raden Sahid muda merupakan seorang dermawan yang menentang ketidakadilan akibat rakyat yang hidup sengsara namun masih diharuskan untuk membayar pajak dan memberikan upeti kepada kerajaan, kemudian Ia melakukan aksi pencurian di lumbung-lumbung padi milik kadipaten dan membagikannya kepada orang-orang miskin atau dalam istilah Jawanya adalah *Maling Cluring*. (Chodjim, 2003: 8)

Versi ketiga yaitu bahwa Raden Sahid yang melakukan berbagai perbuatan tidak terpuji merupakan simbol yang memiliki makna filosofis. Raden Sahid seorang pencuri artinya Raden Sahid merupakan anak seorang bangsawan yang gemar memperkaya ilmunya, walaupun dengan cara mencuri ilmu. Menjadi perampok memiliki makna bahwa Raden Sahid masuk ke rumah orang yang kaya akan ilmu untuk meminta nasihat, dan berjudi yang memiliki makna bahwa ilmu yang dimilikinya digunakan sebagai bekal untuk mendebat. (Arif, 2014: 213)



Gambar 2.20 Ilustrasi wajah Sunan Kalijaga
Sumber: (detik news.com)

Setelah perbuatan tidak terpujinya yang sering mencuri diketahui oleh ayahnya, yaitu Tumenggung Wilatikta, Raden Sahid kemudian diusir dari rumah dan memulai pengembaraannya. Dalam perjalanannya, Raden Sahid bertemu dengan Sunan Bonang. Pertemuan Raden Sahid dan Sunan Bonang ini juga terdapat dalam beberapa versi. Salah satunya bercerita bahwa Raden Sahid bertemu dengan Sunan Bonang saat dalam perjalanan pengembaraannya sebagai seorang penyamun dan tukang begal di tengah hutan, kemudian hendak membegal Sunan Bonang namun oleh Sunan Bonang ditunjukkanlah kesaktiannya mengubah pohon aren menjadi emas, sehingga tunduklah Raden Sahid dan ingin berguru kepadanya. (Arif, 2014: 208)

Setelah permohonannya untuk diangkat menjadi murid, Sunan Bonang memberikan syarat kepada Raden Sahid untuk menjaga tongkat emas yang dibawanya di tepian sungai (kali). Raden Sahid memenuhi syarat tersebut untuk menjaga tongkat emas Sunan Bonang di tepian sungai. Raden Sahid menjaga tongkat emas itu selama 2 tahun. Dari peristiwa ini lantas Raden Sahid mendapat julukan sebagai Kalijaga (penjaga kali/ tepian sungai).

2. Tinjauan Tentang Buku Ilustrasi

Ilustrasi merupakan seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan suatu maksud untuk tujuan secara visual. Ilustrasi dalam perkembangannya tidak hanya sebagai pendukung cerita, namun juga sebagai pengisi ruang kosong. Contohnya dalam majalah, koran, tabloid dan lain-lain yang bentuknya beragam, antara lain; sketsa, lukis, grafis, desain, kartun atau lainnya. (Susanto, 2002:53).

Buku Ilustrasi pada dasarnya seperti buku pada umumnya terdapat unsur visual, dan tipografi, namun porsi visual yang tersedia lebih banyak. Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan suasana, ekspresi yang mampu mendukung penyampaian informasi dari data tekstual. Sedangkan infografis digunakan untuk menjelaskan informasi melalui gambar.

Dalam buku ilustrasi unsur gambar, teks, tipografi, simbol, dan *layout* di susun semenarik mungkin guna memudahkan audiens menangkap informasi serta mempercepat informasi namun juga mempertimbangkan desain secara keseluruhan.

3. Strategi Kreatif

a. Target Audiens

Target audiens utama perancangan ini ditujukan untuk penggemar, pecinta, dan pengamat secara khususnya dan masyarakat secara umumnya, yang mengacu pada :

1) Demografis

a) Umur

Segmentasi demografis pada perancangan ini adalah kelompok remaja hingga dewasa dengan rentan usia 15-25 tahun. Guna penyampaian cerita dan informasi yang tepat sasaran baik melalui gaya desain maupun isi pesan yang ingin disampaikan.

b) Jenis Kelamin

Laki-laki dan Perempuan.

c) Pendidikan dan Profesi

Berbagai jenis maupun jenjang pendidikan dan segala jenis profesi.

2) Geografi

Jawa pada khususnya, Indonesia pada umumnya.

3) Psikografis

a) Primer

Punya ketertarikan dengan sejarah dan budaya pada umumnya.

b) Sekunder

Baru mengenal maupun belum mengetahui tentang sejarah dan budaya pada umumnya.

b. Isi Pesan

Pesan yang ingin disampaikan dalam perancangan ini adalah memberikan informasi dan edukasi tentang perjalanan dakwah Sunan Kalijaga lewat cerita sejarah. Selain itu informasi yang ingin disampaikan berupa:

- 1) Sejarah dan profil dari seorang Sunan Kalijaga.
- 2) Cerita perjalanan dakwah Sunan Kalijaga.
- 3) Peninggalan serta pelajaran yang dapat diteladani dari kisah Sunan Kalijaga sebagai Walisongo yang ikut berperan dalam penyebaran ajaran Islam di Nusantara.

Pesan ini disampaikan dengan visual, ilustrasi yang menarik dan teks cerita yang ringan sehingga target audiens dapat dengan mudah memahami isi pesan yang disampaikan serta memetik nilai yang terkandung didalamnya.

c. Jenis, Isi, dan Tema

Jenis buku ilustrasi ini menggabungkan konten tulisan berupa cerita sejarah dari Sunan Kalijaga dan ilustrasi sebagai media bercerita yang menyesuaikan alur cerita serta suasana dari latar tokoh, waktu, dan tempat pada setiap peristiwa bersejarah dari Sunan Kalijaga sehingga mampu mendukung dalam penyampaian nilai pesan dalam cerita yang akan disampaikan kepada target audiens. Buku ilustrasi akan mendokumentasi kisah-kisah Sunan Kalijaga semasa berdakwah ke

dalam bentuk buku yang didasarkan pada cerita dari sebuah peristiwa yang melahirkan petilasan.

Isi dari buku ilustrasi ini adalah berbagai cerita yang memaparkan tentang sejarah dari perjalanan dakwah Sunan Kalijaga, sejarah profil seorang tokoh Sunan Kalijaga, serta peninggalan serta pelajaran yang dapat diteladani dari kisah Sunan Kalijaga sebagai Walisongo yang ikut berperan dalam penyebaran ajaran Islam di Nusantara.

Pada perancangan buku ilustrasi ini, setiap konten cerita sejarah akan direspon dengan ilustrasi yang mendukung suasana dari alur dan latar cerita dari masing-masing *chapter*. Setiap tokoh, obyek-obyek benda, serta latar tempat dan suasana akan divisualisasikan menggunakan teknik ilustrasi manual yang dipadukan dengan digital. Gaya visual dari Ilustrasi sendiri nantinya akan mengadaptasi gaya *Pop-Art* dengan tetap membawa nuansa budaya Jawa sesuai dengan kisah sejarah pada zamannya serta sesuai dengan kebutuhan dan konsep perancangan.

d. Gagasan

Gagasan yang diangkat dalam buku ilustrasi ini adalah memperkenalkan sosok dan teladan dari seorang Sunan Kalijaga dengan memuat konten cerita sejarah panjang dari perjalanan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan dakwah di Nusantara. Perjalanan dakwah Sunan Kalijaga ini sangat menarik untuk dibahas, banyak masyarakat umum yang belum mengetahui tentang sejarah perjalanan dakwah Sunan Kalijaga ini padahal jika diperhatikan banyak nilai edukasi yang inspiratif yang dapat diteladani dari sosok Sunan Kalijaga.

Target audience diajak untuk lebih mengenal Sunan Kalijaga beserta strategi dakwahnya yang menggunakan budaya, karena melalui pemahaman sejarah menjadi *trigger* untuk dapat menghargai dan mengapresiasi perjuangan para leluhur serta karya-karya warisan budaya mereka karena berbagai macam cerita modern dari budaya luar saat ini banyak mendominasi generasi muda lewat berbagai media yang justru membuat kisah-kisah sejarah asli Indonesia kian dilupakan. Serta melalui

pemahaman ini diharapkan dapat lebih bijak untuk memaknai sejarah bangsa bukan sebagai sesuatu yang kuno dan tidak menarik melainkan sebagai suatu nilai-nilai kebanggaan yang dipelajari dan diteladani.

C. KARYA UTAMA DAN MEDIA PENDUKUNG

1. Karya Buku Ilustrasi



2. Karya Poster dan Media Pendukung



D. KESIMPULAN

Selain karya dan ajaran-ajaran yang disebarkan semasa hidupnya, dalam perjalanan dakwahnya Sunan Kalijaga meninggalkan tempat-tempat petilasan yang diyakini sebagian orang merupakan tempat dimana Sunan Kalijaga pernah singgah. Petilasan Sunan Kalijaga tersebut tersebar mulai dari Cirebon, Jawa Barat hingga Tuban, Jawa Timur. Dari setiap petilasan yang pernah beliau singgahi tersebut juga memiliki ceritanya masing-masing tentang bagaimana perjalanan Sunan Kalijaga dalam menyebarkan agama Islam di Nusantara. Tentunya cerita-cerita ini menarik dan juga mengandung nilai-nilai yang dapat kita maknai dan teladani.

Karya-karya serta ajaran Sunan Kalijaga mengandung makna filosofis yang didakwahkan dengan sederhana sesuai situasi dan kondisi pada masanya. Warisan yang ditinggalkan oleh Sunan Kalijaga mengandung banyak nilai-nilai luhur yang didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Hadist. Oleh karena itu, ajaran-

ajaran dari Sunan Kalijaga masih relevan dan masih dapat diamalkan hingga masa sekarang.

Buku perancangan ini hadir sebagai media komunikasi visual untuk menyampaikan informasi mengenai cerita sejarah perjalanan dakwah Sunan Kalijaga beserta nilai-nilai ajaran serta budaya yang diwariskannya. Sehingga sosok Sunan Kalijaga dapat lebih kita kenal, hormati, hargai, serta teladani. Cerita-cerita sejarah tentang peristiwa dibalik dakwah serta asal-usul petilasan ini menarik untuk diketahui dan dipelajari untuk diambil nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arif, Masykur, (2014). *Walisanga: Menguak Tabir Kisah Hingga Fakta Sejarah*. Yogyakarta: Laksana.

Chodjim, Achmad, (2003). *Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga*. Jakarta: Serambi Ilmu.

Susanto, Mikke, (2002). *Diksi Rupa*, Yogyakarta: Kanisius.

Sunyoto, Agus, (2017). *Atlas Wali Songo*, Tangerang Selatan: Pustaka IIMaN.

Webtografi:

<https://www.kompasiana.com/banyuwijaya/55175f5c81331177689de0b3/asal-usul-sunan-kalijaga-versi-jawa-arab-dan-china>

<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-3741616/begini-kisah-santri-dikutuk-jadi-kera-di-petilasan-sunan-kalijaga>